



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah laju pertumbuhan penduduk merupakan masalah penting yang dihadapi manusia baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara angka kelahiran dan angka kematian. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Mochtar, 1998).

Program keluarga berencana menjadi kebutuhan penting bagi pasangan suami istri serta meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak. Keluarga berencana juga memberikan kontribusi terhadap menurunnya angka kematian ibu dan bayi, sehingga membantu terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2003).

Dilain pihak masih banyak kendala yang dihadapi pemerintah untuk program keluarga berencana ini. Kebanyakan ibu-ibu tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan, jumlah anak, dukungan suami, dan adat istiadat.

Berdasarkan prevalensi umur, ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sangat tinggi pada usia 15-29 tahun yaitu sebesar 38 % dengan alasan mereka belum memiliki anak atau jumlah anak yang mereka miliki belum dirasakan cukup. Sedangkan pada usia 30-49 tahun proporsinya lebih sedikit yaitu sekitar 17 % (BKKBN, 2003).

Menurut penelitian Mutiara (1998), beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah Indonesia timur, bahwa wanita yang berpendidikan lebih tinggi kemungkinan menggunakan alat kontrasepsi yaitu 2,08 kali dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Sedangkan berdasarkan jumlah anak proporsi penggunaan kontrasepsi untuk wanita yang memiliki 2 orang anak lebih besar yaitu 55,6 % dibanding pada wanita yang memiliki kurang dari 2 orang anak (sekitar 34,1 %).

Menurut survei demografi kesehatan Indonesia (1997) faktor yang dikemukakan pasangan subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah karena mereka menginginkan anak (20 %). Masalah efek samping (12 %) dan masalah kesehatan (11 %). Selain itu faktor budaya juga mempengaruhi ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dapat dilihat dengan masih dijumpainya ibu yang tidak bersedia ikut KB dengan alasan dilarang suami yaitu sebanyak 8 %. Adanya pandangan masyarakat yang berasumsi bahwa banyak anak banyak rejeki dan keinginan untuk memperoleh anak laki-laki merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi (Hartanto, 2002).

Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2002, angka kematian ibu (AKI) sebesar 373 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan tahun 2004 angka kematian ibu sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup dan diharapkan tahun 2009 menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data penurunan AKI tersebut menggambarkan program keluarga berencana di Indonesia dinyatakan cukup berhasil sebagai salah satu program kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan laju pertumbuhan penduduk.